

DOA BELAJAR

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا
رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

“Kami ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku kefahaman”

Kepemimpinan

Pertemuan 21 22

Dr.Drs.Suyatno,MM

Disampaikan pada Kuliah MK Budaya Organisasi

- [What is leadership](#)
- https://www.youtube.com/watch?v=18UVXW-x2_8
- <https://www.youtube.com/watch?v=zpNWDekfGog>
- [ESSENSIAL SKILL LEADERSHIP](#)
- <https://www.youtube.com/watch?v=kehjByLNvmo>
- [Soft skill leadership](#)
- <https://www.youtube.com/watch?v=DwwBZn5duk8>

Pengertian umum

Kepemimpinan merupakan kemampuan atau kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk berbuat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan memaksa orang lain atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

1. LATAR BELAKANG

- MUNCUL SEJAK ADANYA PERADABAN MANUSIA.
- **KUMPUL** UNTUK MEMPERTAHANKAN HIDUP , MENANTANG KEBUASAN BINATANG DAN ALAM.
- SEJAK ITU TERJADI KERJASAMA ANTAR MANUSIA DAN ADA UNSUR **KEPEMIMPINAN**.
- **SAAT ITU** PEMIMPIN ADALAH ORANG-2 YANG PALING **CERDAS, KUAT** DAN **BERANI**.

- CIRI-CIRI ORANG YANG DITUNJUK SEBAGAI PEMIMPIN (KAUTILYA, 321 SM "*Arthashastra*") :
 - a. PRIBUMI BERKETURUNAN LUHUR
 - b. SEHAT , KUAT , BERANI DAN ULET
 - c. INTELLIGENT (INGATAN KUAT, FASIH, PANDAI)
 - d. PUNYA SIFAT PENUH KEBAKTIAN, TAAT PADA KEWAJIBAN, PUNYA HARGA DIRI, BIJAKSANA , KOKOH PENDIRIANNYA, PUNYA ANTUSIASME, MAMPU MELIHAT JAUH KEDEPAN DAN SETIA.
 - e. RAMAH TAMAH, BAIK HATI , SOPAN SANTUN
 - f. TERAMPIL, TERLATIH BAIK DALAM BIDANG SENI
 - g. BERPENGARUH

2. SEBAB-SEBAB MUNCULNYA

1. TEORI GENETIS :

- PEMIMPIN ITU BAKAT SEJAK LAHIR.
- PEMIMPIN LAHIR DALAM SIKON KHUSUS.

2. TEORI SOSIAL.

- PEMIMPIN ITU HARUS **DISIAPKAN** ,
DIDIDIK DAN **DIBENTUK** (TIDAK LAHIR
BEGITU SAJA)
- **SETIAP ORANG DAPAT MENJADI
PEMIMPIN** MELALUI USAHA PENYIAPAN
& PENDIDIKAN SERTA DIDORONG OLEH
KEMAUAN SENDIRI

3.TEORI EKOLOGIS/SINTETIS.

- **PEMIMPIN YANG SEJAK LAHIR TELAH MEMILIKI BAKAT-2 KEPEMIMPINAN DAN BAKAT-2 ITU DIKEMBANGKAN MELALUI PENGALAMAN , USAHA PENDIDIKAN DAN SESUAI DENGAN TUNTUTAN LINGKUNGAN / EKOLOGISNYA.**

3. DIFINISI KEPEMIMPINAN

- DEFINISI KEPEMIMPINAN :

- AKTIFITAS MEMPENGARUHI ORANG-2 AGAR MAU BEKERJA SAMA UNTUK MENCAPAI BEBERAPA TUJUAN YANG DIINGINKAN.

(ORDWAY TEAD, 1935)

- SENI MEMBUJUK BAWAHAN UNTUK MENYELESAIKAN PEKERJAAN-2 MEREKA DENGAN SEMANGAT KEYAKINAN. (HAROLD K & C.O'DONNELLEC 1976)

- SUATU KEHIDUPAN YANG MEMPENGARUHI KEHIDUPAN LAIN (JOHN C. MAXWELL, 1967).

Continue... difinisi

1. Kootz & O'donnel (1984), mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya.
2. Georger R. Terry (1960), kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan bersama.
3. Slamet (2002), kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi, pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
4. Thoha (1983), kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi prilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

KOMPONEN KEMEPIMPINAN

- **KEPEMIMPINAN (LEADERSHIP) :**
 1. PROSES PENGARUH SOSIAL DALAM HUBUNGAN INTERPERSONAL , PENETAPAN KEPUTUSAN DAN PENCAPAIAN TUJUAN.
 2. PROSES MEMPENGARUHI PERILAKU ORANG LAIN KE ARAH PENCAPAIAN TUJUAN.
- **ADA 3 KOMPONEN PENTING DALAM KEPEMIMPINAN :**
 - (1).PENGARUH**
 - (2).LEGITIMASI**
 - (3).TUJUAN.**



(1).PENGARUH.

PIMPINAN MEMPENGARUHI BAWAHAN KEARAH YANG DIINGINKAN.

(2).LEGITIMASI.

PEMIMPIN YANG PUNYA LEGITIMASI INSTITUSIONAL/PERSONAL DAPAT MEMERINTAHKAN/ BAWAHAN DAN BAWAHAN DENGAN RELA MELAKSANAKAN PERINTAH.

(3).TUJUAN.

PEMIMPIN BERURUSAN DENGAN TUJUAN-2 :

- **INDIVIDU.**

KEPUASAN INDIVIDU DALAM MELAKSANAKAN PERINTAHNYA.

- **KELOMPOK**

- **ORGANISASI.**

HARUS MAMPU MENYEIMBANGKAN TUJUAN ORGANISASI DENGAN KEINGINAN BAWAHAN AKAN HASIL YANG MENYENANGKAN AGAR LEBIH BERGAIRAH UNTUK BEKERJA.

4. GUNA KEPEMIMPINAN

1. MENGEMBANGKAN VISI-MISI ORGANISASI MASA DEPAN.
2. MENGKOORDINASIKAN KEGIATAN ORANG DAN KERJA SECARA EFEKTIF & EFISIEN.
3. MENGGERAKKAN, MEMBERDAYAKAN, MEN- ARAHKAN SUMBERDAYA SECARA TERPADU , AMAN TERKENDALI.





4. MENENTUKAN STRATEGI DAN PENETAPAN KEPUTUSAN (DECISION MAKING)


5. MENGELOLA PERUBAHAN (CHANGE) DAN PERTUMBUHAN (GROWTH).

6. MENCAPAI KEBERHASILAN TUJUAN ORGANISASI

5.CIRI KEPRIBADIAN PEMIMPIN

- 1.AMBISI DAN ENERGI
- 2.HASRAT UNTUK MEMIMPIN.
- 3.KEJUJURAN DAN INTEGRITAS.
- 4.PERCAYA DIRI
- 5.KECERDASAN.
- 6.PENGETAHUAN YANG RELEVAN
DENGAN PEKERJAAN

6.SIFAT UTAMA PEMIMPIN

- 1.INTELLIGENCE (KECERDASAN)
 - 2.SUPERVISORY ABILITY
(KEMAMPUAN MENGAWASI)
 - 3.INISIATIVE (INISIATIF)
 - 4.SELF ASSURANCE (KETENANGAN DIRI)
 - 5.INDIVIDUALITY (KEPRIBADIAN)
- 

Gaya kepemimpinan:

pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu.

Gaya kepemimpinan dapat diterangkan dari 3 teori berikut:

1. Teori Genetis (Keturunan)

inti dari teori menyatakan bahwa “Leader are born and not made” (pemimpin itu dilahirkan (bakat) bukannya dibuat). Para penganut aliran teori ini menyetujui pendapatnya bahwa seorang pemimpin akan menjadi pemimpin karena ia telah dilahirkan dengan bakat kepemimpinan. Dalam keadaan yang bagaimanapun seseorang ditempatkan karena ia telah ditakdirkan menjadi pemimpin, sesekali kelak ia akan timbul sebagai pemimpin.

2. Teori Sosial

Jika teori pertama di atas adalah teori yang ekstrim pada satu sisi, maka teori inipun merupakan ekstrim pada sisi lainnya. Inti aliran teori sosial ini ialah bahwa “Leader are made and not born” (pemimpin itu dibuat atau dididik bukannya kodrati).

Jadi teori ini merupakan kebalikan inti teori genetika. Para penganut teori ini mengetengahkan pendapat yang mengatakan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila diberikan pendidikan dan pengalaman yang cukup

3. Teori Ekologis

Kedua teori yang ekstrim di atas tidak seluruhnya mengandung kebenaran, maka sebagai reaksi terhadap kedua teori tersebut timbullah aliran teori ketiga.

Teori yang disebut teori ekologis ini pada intinya berarti bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila ia telah memiliki bakat kepemimpinan.

Bakat tersebut kemudian dikembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut.

Teori ini menggabungkan segi-segi positif dari kedua teori terdahulu sehingga dapat dikatakan merupakan teori yang paling mendekati kebenaran.

Hersey dan Blanchard (1992) berpendapat bahwa gaya kepemimpinan pada dasarnya merupakan perwujudan dari tiga komponen, yaitu pemimpin itu sendiri, bawahan, serta situasi di mana proses kepemimpinan tersebut diwujudkan

Bertolak dari pemikiran tersebut, Hersey dan Blanchard (1992) mengajukan proposisi bahwa gaya kepemimpinan (k) merupakan suatu fungsi dari pimpinan (p), bawahan (b) dan situasi tertentu (s) yang dapat dinotasikan sebagai : $k = f (p, b, s)$

pimpinan (p) adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan unjuk kerja maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan organisasi.

Organisasi akan berjalan dengan baik jika pimpinan mempunyai kecakapan dalam bidangnya, dan setiap pimpinan mempunyai keterampilan yang berbeda, seperti keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual

Bawahan (b) adalah seorang atau sekelompok orang yang merupakan anggota dari suatu perkumpulan atau pengikut yang setiap saat siap melaksanakan perintah atau tugas yang telah disepakati bersama guna mencapai tujuan.

Dalam suatu organisasi, bawahan mempunyai peranan yang sangat strategis, karena sukses tidaknya seseorang pimpinan bergantung kepada para pengikutnya ini.

→ seorang pemimpin dituntut untuk memilih bawahan dengan secermat mungkin.

Situasi (s) adalah suatu keadaan yang kondusif, di mana seorang pimpinan berusaha pada saat-saat tertentu mempengaruhi perilaku orang lain agar dapat mengikuti kehendaknya dalam rangka mencapai tujuan bersama. Misalnya, tindakan pimpinan pada beberapa tahun yang lalu tentunya tidak sama dengan yang dilakukan pada saat sekarang, karena memang situasinya telah berlainan.

→ pimpinan, bawahan dan situasi merupakan unsur yang saling terkait satu dengan lainnya, dan akan menentukan tingkat keberhasilan kepemimpinan

TIPE –TIPE KEPEMIMPINAN

1. Tipe Otokratis

Seorang pemimpin yang otokratis ialah pemimpin yang memiliki ciri :

- Menganggap organisasi sebagai pemilik pribadi
- Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi
- Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata
- Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat
- Terlalu tergantung kepada kekuasaan formalnya
- Dalam tindakan penggerakannya sering mempergunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan bersifat menghukum

2. Tipe Militeristis

memiliki sifat-sifat berikut :

- Dalam menggerakkan bawahan sistem perintah lebih sering dipergunakan
- Dalam menggerakkan bawahan senang bergantung kepada pangkat dan jabatannya
- Senang pada formalitas yang berlebih-lebihan;
- Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahan; S
- Sukar menerima kritikan dari bawahannya;
- Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.

3. Tipe Paternalistis

memiliki ciri sebagai berikut :

- menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa
- bersikap terlalu melindungi (overly protective);
- jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan
- jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil inisiatif
- jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasinya;
- sering bersikap maha tahu.

4. Tipe Karismatik

Hingga sekarang ini para ahli belum berhasil menemukan sebab-sebab-sebab mengapa seseorang pemimpin memiliki karisma.

Umumnya diketahui bahwa pemimpin yang demikian mempunyai daya tarik yang amat besar dan umumnya mempunyai pengikut yang jumlahnya yang sangat besar, meskipun para pengikut itu sering pula tidak dapat menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin itu

5. Tipe Demokratis

memiliki karakteristik sebagai berikut :

- dalam proses penggerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia;
- selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari pada bawahannya;
- senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari bawahannya;
- selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan teamwork dalam usaha mencapai tujuan;
- ikhlas memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berbuat kesalahan yang kemudian diperbaiki agar bawahan itu tidak lagi berbuat kesalahan yang sama, tetapi lebih berani untuk berbuat kesalahan yang lain;
- selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses daripadanya;
- berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

MODEL KEPEMIMPINAN

Model kepemimpinan didasarkan pada pendekatan yang mengacu kepada hakikat kepemimpinan yang berlandaskan pada perilaku dan keterampilan seseorang yang berbaur kemudian membentuk gaya kepemimpinan yang berbeda

1. Model Kepemimpinan Kontinum (Otokratis-Demokratis)

pemimpin mempengaruhi pengikutnya melalui beberapa cara, yaitu dari cara yang menonjolkan sisi ekstrim yang disebut dengan perilaku otokratis sampai dengan cara yang menonjolkan sisi ekstrim lainnya yang disebut dengan perilaku demokratis.

Perilaku otokratis:

pada umumnya dinilai bersifat negatif, di mana sumber kuasa atau wewenang berasal dari adanya pengaruh pimpinan. Jadi otoritas berada di tangan pemimpin, karena pemusatan kekuatan dan pengambilan keputusan ada pada dirinya serta memegang tanggung jawab penuh, sedangkan bawahannya dipengaruhi melalui ancaman dan hukuman

Selain bersifat negatif, gaya kepemimpinan ini mempunyai manfaat antara lain, pengambilan keputusan cepat, dapat memberikan kepuasan pada pimpinan serta memberikan rasa aman dan keteraturan bagi bawahan. Selain itu, orientasi utama dari perilaku otokratis ini adalah pada tugas.

Perilaku demokratis:

perilaku kepemimpinan ini memperoleh sumber kuasa atau wewenang yang berawal dari bawahan. Hal ini terjadi jika bawahan dimotivasi dengan tepat dan pimpinan dalam melaksanakan kepemimpinannya berusaha mengutamakan kerjasama dan team work untuk mencapai tujuan, di mana si pemimpin senang menerima saran, pendapat dan bahkan kritik dari bawahannya. Kebijakan di sini terbuka bagi diskusi dan keputusan kelompok.

2. Model Kepemimpinan Ohio

Dalam penelitiannya, Universitas Ohio melahirkan teori dua faktor tentang gaya kepemimpinan yaitu struktur inisiasi dan konsiderasi (Hersey dan Blanchard, 1992).

Struktur inisiasi mengacu kepada perilaku pemimpin dalam menggambarkan hubungan antara dirinya dengan anggota kelompok kerja dalam upaya membentuk pola organisasi, saluran komunikasi, dan metode atau prosedur yang ditetapkan dengan baik. Adapun konsiderasi mengacu kepada perilaku yang menunjukkan persahabatan, kepercayaan timbal-balik, rasa hormat dan kehangatan dalam hubungan antara pemimpin dengan anggota stafnya (bawahan)

faktor konsiderasi misalnya pemimpin menyediakan waktu untuk menyimak anggota kelompok, pemimpin mau mengadakan perubahan, dan pemimpin bersikap bersahabat dan dapat didekati.

Sedangkan contoh untuk faktor struktur inisiasi misalnya pemimpin menugaskan tugas tertentu kepada anggota kelompok, pemimpin meminta anggota kelompok mematuhi tata tertib dan peraturan standar, dan pemimpin memberitahu anggota kelompok tentang hal-hal yang diharapkan dari mereka.

3. Model Kepemimpinan Likert (Likert's Management System)

Likert dalam Stoner (1978) menyatakan bahwa dalam model kepemimpinan dapat dikelompokkan dalam empat sistem, yaitu sistem otoriter, otoriter yang bijaksana, konsultatif, dan partisipatif

a. Sistem Otoriter (Sangat Otokratis).

- Pimpinan menentukan semua keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan, dan memerintahkan semua bawahan untuk menjalankannya.
- Pemimpin juga menentukan standar pekerjaan yang harus dijalankan oleh bawahan.
- Pimpinan cenderung menerapkan ancaman dan hukuman.
- ➔ Hubungan antara pimpinan dan bawahan dalam sistem adalah saling curiga satu dengan lainnya.

b. Sistem Otoriter Bijak (Otokratis Paternalistik)

Perbedaan dengan sistem sebelumnya adalah terletak kepada adanya fleksibilitas pimpinan dalam menetapkan standar yang ditandai dengan meminta pendapat kepada bawahan. pimpinan dalam sistem ini juga sering memberikan pujian dan bahkan hadiah ketika bawahan berhasil bekerja dengan baik pada sistem ini sikap pemimpin yang selalu memerintah tetap dominan.

c. Sistem Konsultatif

- Kondisi lingkungan kerja pada sistem ini dicirikan adanya pola komunikasi dua arah antara pemimpin dan bawahan.
- Pemimpin dalam menerapkan kepemimpinannya cenderung lebih bersifat mendukung.
- Sistem kepemimpinan ini juga tergambar pada pola penetapan target atau sasaran organisasi yang cenderung bersifat konsultatif dan memungkinkan diberikannya wewenang pada bawahan pada tingkatan tertentu

d. Sistem Partisipatif

- pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang lebih menekankan pada kerja kelompok sampai di tingkat bawah.
- pemimpin biasanya menunjukkan keterbukaan dan memberikan kepercayaan yang tinggi pada bawahan.
- dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan target pemimpin selalu melibatkan bawahan.
- pola komunikasi yang terjadi adalah pola dua arah dengan memberikan kebebasan kepada bawahan untuk mengungkapkan seluruh ide ataupun permasalahannya yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan.

4. Model Kepemimpinan Kontingensi

Model kepemimpinan kontingensi dikembangkan oleh Fielder. Fielder dalam Gibson, Ivancevich dan Donnelly (1995) berpendapat bahwa gaya kepemimpinan yang paling sesuai bagi sebuah organisasi bergantung pada situasi di mana pemimpin bekerja

Terdapat tiga variabel utama yang cenderung menentukan apakah situasi menguntungkan bagi pemimpin atau tidak:

1. hubungan pribadi pemimpin dengan para anggota kelompok (hubungan pemimpin-anggota);
2. kadar struktur tugas yang ditugaskan kepada kelompok untuk dilaksanakan (struktur tugas);
3. dan kekuasaan dan kewenangan posisi yang dimiliki (kuasa posisi)

Fielder menyimpulkan bahwa :

1. para pemimpin yang berorientasi pada tugas cenderung berprestasi terbaik dalam situasi kelompok yang sangat menguntungkan maupun tidak menguntungkan sekalipun;
2. para pemimpin yang berorientasi pada hubungan cenderung berprestasi terbaik dalam situasi-situasi yang cukup menguntungkan

5. Model Kepemimpinan Tiga Dimensi

Model kepemimpinan ini dikembangkan oleh Redin. Model tiga dimensi ini, pada dasarnya merupakan pengembangan dari model yang dikembangkan oleh Universitas Ohio dan model Managerial Grid.

Perbedaan utama dari dua model ini adalah adanya penambahan satu dimensi pada model tiga dimensi, yaitu **dimensi efektivitas**, sedangkan dua dimensi lainnya yaitu **dimensi perilaku hubungan** dan **dimensi perilaku tugas** tetap sama

Intisari dari model ini terletak pada pemikiran bahwa kepemimpinan dengan kombinasi perilaku hubungan dan perilaku tugas dapat saja sama, namun hal tersebut tidak menjamin memiliki efektivitas yang sama pula.

Hal ini terjadi karena perbedaan kondisi lingkungan yang terjadi dan dihadapi oleh sosok pemimpin dengan kombinasi perilaku hubungan dan tugas yang sama tersebut memiliki perbedaan

SIFAT KEPEMIMPINAN

Secara umum pemimpin perlu memiliki sifat-sifat yang dapat mendukung keberhasilan memimpin dalam mengantisipasi macam-macam kondisi yaitu:

1. ***Sosial sensitivity***, artinya dengan tepat dapat merasakan dan mengerti tingkah laku anggota kelompok dan peka terhadap kebutuhannya.
2. ***Behavior flexibility***, artinya dapat menyesuaikan tingkah lakunya untuk mengadakan perubahan sesuai dengan kebutuhan dan situasi kelompoknya

Sifat-sifat kepemimpinan itu **tidak hanya didapatkan dari bakat sejak lahir, tetapi dapat dipelajari** sehingga memenuhi syarat sebagai pemimpin. Karena **kepemimpinan yang dibutuhkan** pada masing-masing organisasi berbeda menurut **tujuan, jenis kegiatan dan besar kecilnya organisasi, maka sifat kepemimpinan yang dibutuhkan juga berbeda.**

Kriteria sifat yang harus dipunyai oleh seorang pemimpin adalah:

- a. **Kekuatan:** Pemimpin harus memiliki kekuatan jasmani dan rohani
- b. **Keseimbangan emosi:** Pemimpin harus dapat menguasai perasaannya dalam apapun yang dihadapinya.
- c. **Pengetahuan tentang hubungan kemanusiaan:** Pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk mengetahui sifat serta tingkah lakunya dalam pergaulan.
- d. **Motivasi Pribadi:** Keinginan menjadi pemimpin harus datang dari dirinya sendiri, sehingga dapat menimbulkan gairah dalam bekerja.
- e. **Kecakapan berkomunikasi:** Pemimpin harus pandai menyampaikan informasi dan maksud-maksudnya kepada pihak lain sehingga timbul kerja sama yang harmonis dengan orang lain,
- f. **Kecakapan mengajar:** Pemimpin yang baik adalah guru yang baik, sehingga pemimpin dibutuhkan kecakapan untuk mengajarkan sesuatu dengan memberi petunjuk maupun keteladanan bagi bawahan.
- g. **Kemampuan teknis:** Pemimpin harus menguasai kecakapan-kecakapan memimpin dalam merencana, mengorganisir, melimpahkan tugas, memberi nasehat, membuat keputusan, mengawasi dan kerjasama.

PENUTUP BELAJAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ ۖ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

Ya Allah Tunjukkanlah kepada kami kebenaran sehingga kami dapat mengikutinya,
Dan tunjukkanlah kepada kami keburukan sehingga kami dapat menjauhinya.